

Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Geografi dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 3 Kandis Kabupaten Siak

Jenti Miralda Pasaribu¹, Mahara Sintong², L. Primawati³, Sahala Fransiskus Marbun⁴
^{1,2,3,4} Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Medan
e-mail: jentimiraldapasaribu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan merdeka belajar dan peningkatan daya kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran geografi di SMAN 3 Kandis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 3 Kandis yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah 180 siswa dengan jumlah sampel adalah 36 siswa. Pendekatan yang dilakukan dengan memakai pendekatan pedagogik, lalu data tersebut dikumpul dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran geografi di SMAN 3 Kandis telah menerapkan pembelajaran dan penilaian kooperatif sebagai perwujudan pola penerapan merdeka belajar dan imlementasi dari pola penerapan merdeka belajar itu berdampak baik terhadap peningkatan daya kreativitas peserta didik, menjadikan pembelajaran geografi lebih menyenangkan, berkualitas dan bermakna, karena dengan penerapan merdeka belajar peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kepekaan emosi, berbakat dan memiliki daya imajinasi yang tinggi. Implikasi dari penelitian ini diharapkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi masalah-masalah pendidikan khususnya di SMAN 3 Kandis.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka Belajar, Daya Kreativitas Belajar, Geografi*

Abstract

This study aims to determine the implementation of independent learning and increasing students' learning creativity in geography learning at SMAN 3 Kandis. The research method used is qualitative descriptive research which is often called the naturalistic research method. The population in this study were all students of class X of SMAN 3 Kandis consisting of six classes with a total of 180 students with a sample size of 36 students. The approach used was a pedagogical approach, then the data was collected by means of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the geography learning process at SMAN 3 Kandis has implemented cooperative learning and assessment as a manifestation of the pattern of implementing independent learning and the implementation of the pattern of implementing independent learning has a good impact on increasing students' creativity, making geography learning more enjoyable, quality and meaningful, because with the implementation of independent learning students have the ability to think critically, have emotional sensitivity, are talented and have high imagination. The implications of this study are expected as an effort to improve the quality of education and overcome educational problems, especially at SMAN 3 Kandis.

Keywords : *Independent Learning Curriculum, Learning Creativity, Geography*

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran untuk mendapatkan kebebasan berpikir dan mengembangkan ide-ide baru dalam pendidikan. Hakikat belajar merdeka adalah memanfaatkan potensi terbesar bagi pendidik dan siswa untuk melakukan sesuatu yang baru, meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri dan sendiri. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan peserta didik merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru

bukan dijadikan sumber kebenaran peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran. Oleh sebab itu kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru dan peserta didik (Suhartono, 2021)

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.

Dasar hukum penerapan kurikulum merdeka belajar ialah Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Surat keputusan (SK) memuat 16 poin utama. Salah satunya ialah tentang kurikulum yang disederhanakan pada pendidikan dasar dan menengah. Struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kebijakan pemerintah menganjurkan agar menerapkan kurikulum merdeka belajar supaya peserta didik tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran. Selain itu, tujuan kebijakan merdeka belajar ialah mengarahkan siswa menguasai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan keahliannya (Kepmendikbudristekdikti, 2022).

Kurikulum merdeka, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, digunakan melalui pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan materi pembelajaran yang dioptimalkan, sehingga setiap siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami berbagai konsep dan menguatkan berbagai kompetensi. Kurikulum merdeka tidak terikat pada konten atau isi materi pembelajaran. Sebaliknya, dimaksudkan untuk mendukung profil pelajar Pancasila dengan berfokus pada tema tertentu dan mencapai target capaian pembelajaran (Elok Endang Rasmani et al., 2023).

Merdeka Belajar termasuk suatu usulan untuk mengubah sistem pendidikan dengan tujuan mengikuti perkembangan serta kemajuan bangsa supaya bisa menyesuaikan dengan perubahan zaman. Pada konsep Merdeka Belajar, pendidik serta peserta didik mempunyai peran aktif dalam pembelajaran. Artinya jika pendidik tidak lagi dinilai sebagai satu-satunya aspek pengetahuan untuk siswa, melainkan mereka berkolaborasi dalam mencari kebenaran (Munauwarah, 2023). Perkembangan teknologi memberi kesempatan untuk mendorong kemerdekaan belajar, dengan melampaui batasan sistem pendidikan yang kaku serta membatasi, juga melibatkan reformasi beban kerja guru serta sekolah yang begitu fokus pada tugas administratif (Yamin and Syahrir, 2020). Oleh karena itu, kebebasan untuk menjalankan inovasi, belajar dengan mandiri serta kreatif bisa dijalankan oleh guru, unit pendidikan serta siswa.

Konsep merdeka belajar di SMAN 3 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak mendapat respon positif dari berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah sebagai pemimpin, wakil kepala sekolah dibidang kurikulum selaku pengambil keputusan dalam hal pengajaran, Semua pihak dengan antusias menyabut penerapan merdeka belajar. Bapak kepala sekolah menjalankan beberapa langkah dalam menerapkan merdeka belajar di SMAN 3 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Pertama, beliau memberi pemahaman kepada semua pihak yang terlibat di sekolah mengenai pentingnya merdeka belajar serta dampak positifnya. Kedua ialah mengoptimalkan pendanaan dalam proses pembelajaran, mengingat keterbatasan dana perencanaan. Langkah awal dalam menerapkan merdeka belajar di SMAN 3 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak ialah melalui beberapa diskusi kecil dengan pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta pengurus komite. Sesudah mendapat persetujuan, dijalankan sosialisasi kepada pembina, tenaga administrasi, serta siswa. Kemudian, informasi disosialisasikan kepada orang tua siswa serta tokoh masyarakat dengan melalui website sekolah serta media online yang lain. Seluruh pihak memberi dukungan yang positif terhadap penerapan merdeka belajar ini.

Pada awal semester genap tahun ajaran 2021-2022, pengenalan merdeka belajar di SMAN 3 Kandis dimulai dengan kesepakatan kelas yang disusun oleh pendidik serta siswa. Kesepakatan kelas itu didasarkan pada keinginan individu tanpa adanya interogasi dari pihak lain. Kesepakatan kelas ini mengatur hal-hal pribadi pada konteks mata pelajaran misalnya batas waktu absen, durasi izin pada proses belajar, pilihan warna pembungkus setiap buku, batas waktu dalam

mengumpulkan tugas serta sebagainya. Akan tetapi kesepakatan kelas tidak diperbolehkan bertentangan dengan aturan akademik serta tata tertib yang ada.

Konsep merdeka belajar disambut dengan baik oleh anggota SMAN 3 Kandis karena dalam penerapannya, konsep ini mendorong pengembangan potensi siswa. Selama proses pembelajaran, siswa diberi kebebasan dalam memilih metode belajar, berkreasi serta mengekspresikan diri akan tetapi tetap memahami kesepakatan kelas, tata tertib serta peraturan akademik. Sesudah mendapat arahan dari para guru maka peserta didik bebas melakukan pemilihan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan kemampuan moral serta materi mereka (Rodiyah, 2021).

Proses pembelajaran lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa, hal ini diterapkan dengan cara pendidik dan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi tidak akan membuat psikologis peserta didik merasa takut. Dengan demikian, penerapan pembelajaran yang seperti ini tetap tidak melupakan bagaimana capaian kompetensi yang harusnya didapat. Oleh karena, kurikulum merdeka belajar ini berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik mampu menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pada pembentukan karakter peserta didik (Maslakhah, 2023).

Terkait dengan penerapan sistem pembelajaran yang menekankan pada pembentukan kreativitas peserta didik maka bentuk penilaian yang terjadi juga tidak hanya sebatas menentukan dalam sebuah perankingan, yang mana kebijakan kurikulum merdeka belajar ini lebih menekankan bagaimana bakat dan kecerdasan dari setiap peserta didik (S., 2022). Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda pada bidangnya masing-masing.

(Ainia, 2020) Dalam penerapan merdeka belajar di SMAN 3 Kandis yang harus diterapkan dalam pembelajaran adalah tahapan perencanaan pembelajaran dalam merdeka belajar. Menurut Kemdikbud, terdapat tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu:

1. Menganalisis Capaian Pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran
2. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic
3. Mengembangkan modul ajar
4. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik
5. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif
6. Pelaporan kemajuan belajar
7. Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan saat menerapkan kurikulum merdeka selama satu semester. Salah satu perangkat ajar yang digunakan dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar. Modul ajar merupakan dokumen yang didalamnya terdapat tujuan, langkah pembelajaran, media pembelajaran, serta asesmen yang disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Keterbatasan waktu guru geografi SMAN 3 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dalam menyusun modul ajar. Menyusun modul ajar memang memerlukan waktu yang tidak sedikit guru harus meluangkan waktu di sela-sela tugasnya mengajar untuk menyusun modul ajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Try Wahyuni S.Pd sebagai guru pelajaran geografi hanya mengembangkan modul ajar di sekolah, karena guru harus membagi waktu antar di sekolah dan di rumah.

SMAN 3 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek (P5) yaitu kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran geografi berbasis proyek (P5). Dalam Penerapan P5 dapat menghasilkan siswa yang mandiri karena mereka diajarkan dan dilatih untuk mempersiapkan diri mereka untuk dunia kerja di masa depan. Mereka akan memperoleh keterampilan yang diperlukan dalam berbagai aspek seperti perencanaan, pemilihan, penganggaran, pengelolaan, dan lainnya. Hal ini akan memperkuat kompetensi peserta didik dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Selain itu, menerapkan P5 juga dapat merangsang kreativitas peserta didik karena mereka terbiasa mencari solusi untuk mengatasi masalah dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Salah satu kelemahan dari menerapkan P5 adalah bahwa itu

mengharuskan pengeluaran yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kurikulum konvensional. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan peserta didik akan peralatan yang lebih modern dan lengkap. Selain itu, proyek (P5) memerlukan perubahan dalam sistem pembelajaran yang berbeda dari kurikulum tradisional, yang pada gilirannya memerlukan persiapan yang cukup lama sebelum dapat diterapkan. Kendala lainnya adalah kekurangan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar P5. Ini karena P5 menuntut keahlian dalam perencanaan, pemilihan sumber belajar, alokasi anggaran, manajemen, dan penjaminan mutu pendidikan yang canggih.

Pembelajaran di sekolah sangat monoton dan terkesan membosankan, bahkan siswa di SMAN 3 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak mengeluh dengan sistem pendidikan nasional saat ini, salah satu keluhannya adalah nilai sebagai patokan kecerdasan siswa. Dapat dilihat potret KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang bisa jadi membelenggu sebagian siswa dikelas. Di antaranya adalah sebagian guru banyak menggunakan metode ceramah di kelas yang cenderung membuat siswa jenuh, anak-anak masih menjadi objek dalam belajar sehingga mereka kurang kreatif karena proses KBM masih didominasi guru, anak-anak sibuk mengerjakan tugas yang diberikan guru termasuk PR. Sumber belajar yang digunakan dikelas masih sangat terbatas. Dalam hal ini yang perlu dikembangkan adalah guru sebagai kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik bagi peserta didik maupun gurunya sendiri. Program belajar ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia, baik untuk peserta didik, guru maupun orang tua, dengan program merdeka belajar, sistem pembelajaran tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi lebih berargumentasi, mandiri, beradab, berkompetensi, sopan dan pintar dalam bergaul. Dengan begitu sekolah diharapkan mampu membentuk pelajar yang siap kerja dan berkompeten serta memiliki budi pekerti.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pola Penerapan Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 3 Kandis Kecamatan kandis Kabupaten Siak."

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, salah satu sekolah negeri di Kecamatan Kandis yang berlokasi Jl. Sawit Indah KM.86, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X (E) SMAN 3 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah 180 siswa. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20% dari jumlah populasi siswa kelas X (E) pada mata pelajaran geografi SMAN 3 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Dengan jumlah populasi yaitu 180 siswa pada mata pelajaran geografi SMAN 3 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Maka jumlah sampel yaitu 36 siswa dan ini sudah mewakili populasi. Sampel yang diambil berdasarkan teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling (secara acak) tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri (Sugiono, 2017).

Variabel penelitian ini adalah penerapan merdeka belajar dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 3 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penelitian adalah deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan dan juga menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, kemudian data yang diolah sehingga mendapatkan kesimpulan. Peneliti memakai metode ini karena penelitilah yang merencanakan dan menyusun pedoman wawancara dan pertanyaan-pertanyaan kepada subyek penelitian dan peneliti juga menyusun indikator-indikator yang menjadi focus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap semua unsur pembelajaran, diantaranya pendidik dan peserta didik untuk mengamati bagaimana penerapan merdeka belajar pada pembelajaran geografi di SMAN 3 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dalam unsur pembelajaran tersebut dapat meningkatkan daya kreativitas peserta didik pada pembelajaran geografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Geografi di SMAN 3 Kandis

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMAN 3 Kandis tentang penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Geografi di SMAN 3 Kandis diketahui bahwa stakeholder SMAN 3 Kandis telah memiliki pemahaman yang benar tentang kurikulum merdeka belajar. Seluruh stakeholder mulai dari Kepala Sekolah hingga seluruh pendidik dan tenaga kependidikan telah memahami konsep merdeka belajar untuk memudahkan SMAN 3 Kandis menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam rangka meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa menurut Kepala Sekolah SMAN 3 Kandis merdeka belajar merupakan suatu konsep yang telah terkemas dalam bentuk kurikulum yang sangat ideal untuk menggali berbagai bakat, potensi, serta meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Berdasarkan pemahaman terhadap konsep merdeka belajar dan kurikulum merdeka, maka SMAN 3 Kandis mulai menerapkan kurikulum merdeka untuk tahun pembelajaran 2024/2025. SMAN 3 Kandis telah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas X dan XI di tahun pembelajaran 2024/2025, sedangkan untuk kelas XII masih menerapkan Kurikulum 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMAN 3 Kandis adalah kurikulum mandiri berubah yaitu menerapkan kurikulum merdeka untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

Pola penerapan merdeka belajar di SMAN 3 Kandis dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran dan penilaian kooperatif (kelompok) dan bermakna. Pola penerapan merdeka belajar dengan melaksanakan pembelajaran dan penilaian kooperatif disambut baik di SMAN 3 Kandis karena peserta didik merasa mendapatkan kebebasan berkreasi dengan pemikirannya sendiri, dengan pemberian kebebasan itu mereka termotivasi untuk belajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat. Pendidik juga memiliki kemerdekaan mengatur strategi pembelajaran dan memilih model sesuai karakter serta kondisi peserta didik tanpa ada tekanan pihak luar. Adapun pola penerapan pembelajaran kooperatif dan menyenangkan sebagai pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran geografi di SMAN 3 Kandis adalah:

1) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

Tabel 1. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

No	Kategori	Frekuensi	Pesersentase
1	Sangat Senang	0%	0%
2	Senang	21%	60%
3	Kurang Senang	15%	40%
4	Tidak Senang	0%	0%
Jumlah		36%	100%

Sumber : Hasil Wawancara 2024

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa dengan pembelajaran kooperatif di SMAN 3 Kandis para guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan terkhusus pada mata pelajaran geografi, karena peserta didik merasa senang saat belajar, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan saat peserta didik mulai jenuh belajar dan para peserta didik mampu mempertahankan semangat belajarnya selama berjam-jam belajar karena guru menciptakan pembelajaran yang menarik.

Tabel 2. Peserta Didik Mampu Menciptakan Situasi Pembelajaran yang Menyenangkan

No	Kategori	Frekuensi	Pesersentase
1	Sangat Semangat	15%	40%
2	Semangat	21%	60%
3	Kurang Semangat	0%	0%
4	Tidak Semangat	0%	0%
Jumlah		36%	100%

Sumber : Hasil Wawancara 2024

Tabel 3. Peserta Didik Mampu Mempertahankan Semangat

No	Kategori	Frekuensi	Pesersentase
1	Sangat Mampu	7%	20%
2	Mampu	21%	60%
3	Kurang Mampu	8%	20%
4	Tidak Mampu	0%	0%
Jumlah		36%	100%

Sumber : Hasil Wawancara 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas memperkuat bahwa pembelajaran kooperatif sebagai pola penerapan merdeka belajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan bahkan membuat mereka bertahan untuk tetap semangat belajar walaupun jam pelajaran geografi selama 2 jam pelajaran.

- 2) Tujuan pembelajaran didefinisikan secara jelas

Tabel 4. Penyampaian Tujuan Pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Pesersentase
1	Selalu	28%	80%
2	Sering	8%	20%
3	Jarang	0%	0%
4	Tidak Pernah	0%	0%
Jumlah		36%	100%

Sumber : Hasil Wawancara 2024

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa 80% peserta didik mengatakan guru geografi selalu menyampaikan, 20% mengatakan sering menyampaikan.

- 3) Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik

Dalam proses pembelajaran, di SMAN 3 Kandis pembelajaran yang berpihak pada murid sudah diterapkan termasuk mata pelajaran geografi, guru geografi memiliki rancangan pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik.

- 4) Manajemen kelas secara efektif

Dari hasil wawancara dapat dipaparkan bahwa dalam mata pelajaran geografi di SMAN 3 Kandis guru geografi telah memanajemen kelas secara efektif dan ini merupakan salah satu proses dalam penerapan pembelajaran kooperatif sebagai pola penerapan merdeka belajar, diawal semester diadakan asesmen, sebelum memulai suatu materi peserta didik terlebih dahulu diidentifikasi kemampuan awalnya, setelah teridentifikasi kemampuan peserta didik dikelompokkan, lalu ditentukan metode yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi.

- 5) Penilaian yang berkelanjutan

Tabel 5. Penilaian yang Berkelanjutan

No	Kategori	Frekuensi	Pesersentase
1	Selalu	21%	80%
2	Sering	15%	20%
3	Jarang	0%	0%
4	Tidak Pernah	0%	0%
Jumlah		36%	100%

Sumber : Hasil Wawancara 2024

Tabel 6. Penilaian Remedial dan Pengayaan

No	Kategori	Frekuensi	Pesersentase
1	Selalu	25%	70%
2	Sering	7%	20%
3	Jarang	4%	10%
4	Tidak Pernah	0%	0%

Jumlah	36%	100%
---------------	-----	------

Sumber : Hasil Wawancara 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti mengenai penilaian pada mata pelajaran geografi di SMAN 3 Kandis dapat dipaparkan bahwa 80% peserta didik mengatakan selalu dan 20% mengatakan sering melakukan penilaian, 70% peserta didik mengatakan selalu, 20 % mengatakan sering dan 10% mengatakan kadang-kadang melakukan remedial dan pengayaan.

Peningkatan Daya Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Geografi di SMAN 3 Kandis

Pembelajaran kooperatif sebagai wujud penerapan merdeka belajar dapat meningkatkan kreativitas peserta didik di SMAN 3 Kandis terkhusus pada pembelajaran geografi, berikut hasil penelitiannya

1) Kemampuan Berfikir Kritis

Tabel 7. Kemampuan Berpikir Peserta Didik SMAN 3 Kandis

No	Kategori	Frekuensi	Pesersentase
1	Sangat Mampu	0%	00%
2	Mampu	33%	95%
3	Kurang Mampu	3%	5%
4	Tidak Mampu	0%	0%
Jumlah		36%	100%

Sumber : Hasil Wawancara 2024

Tabel 8. Kemampuan Peserta Didik Terhadap Pemecahan Masalah atau Kasus

No	Kategori	Frekuensi	Pesersentase
1	Sangat Mampu	0%	0%
2	Mampu	28%	80%
3	Kurang Mampu	8%	20%
4	Tidak Mampu	0%	0%
Jumlah		36%	100%

Sumber : Hasil Wawancara 2024

Tabel 9. Peserta Didik Mampu Merumuskan Pokok-Pokok Permasalahan dari Kasus

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Mampu	0	0%
2.	Mampu	33	95%
3.	Kurang Mampu	3	5%
4.	Tidak Mampu	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber : Hasil Wawancara 2024

Tabel 10. Peserta Didik Mampu mengungkap Fakta

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Mampu	0%	0%
2	Mampu	33%	80%
3	Kurang Mampu	3%	20%
4	Tidak Mampu	0%	0%
Jumlah		36%	100%

Sumber : Hasil Wawancara 2024

Tabel 11. Kemampuan Peserta Didik Mampu Mendeteksi Pilihan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Mampu	0%	0%
2	Mampu	28%	80%
3	Kurang Mampu	8%	20%
4	Tidak Mampu	0%	0%
Jumlah		36%	100%

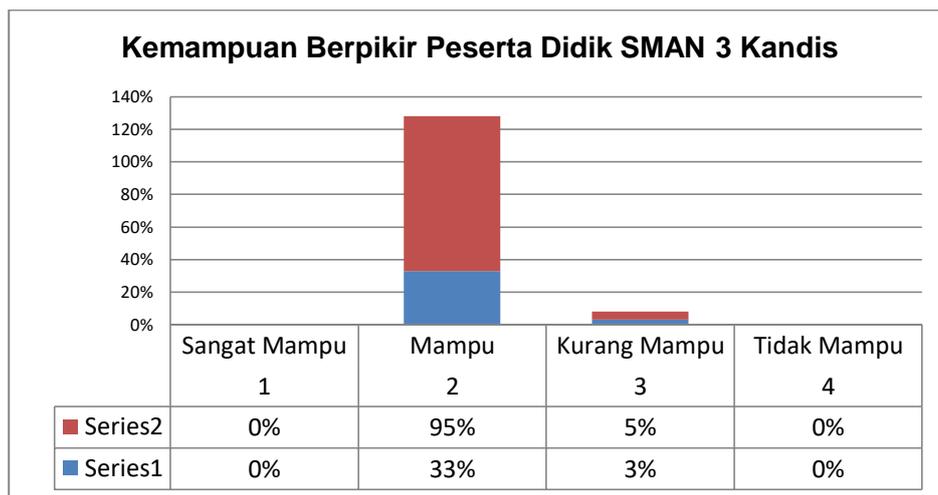
Sumber : Hasil Wawancara 2024

Tabel 12. Kemampuan Peserta Didik Mampu Memilih Argument yang Logis

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Mampu	0%	0%
2	Mampu	26%	75%
3	Kurang Mampu	10%	25%
4	Tidak Mampu	0%	0%
Jumlah		36%	100%

Sumber : Hasil Wawancara 2024

Di SMAN 3 Kandis setelah diterapkan pembelajaran kooperatif terbukti peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kemampuan Berpikir Peserta Didik SMAN 3 Kandis

2) Memiliki Kepekaan Emosi

Tabel 13. Kemampuan Peserta Didik Mampu Menerima Perbedaan Sudut

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Mampu	0%	0%
2	Mampu	31%	90%
3	Kurang Mampu	5%	10%
4	Tidak Mampu	0%	0%
Jumlah		36%	100%

Sumber : Hasil Wawancara 2024

Tabel 14. Kemampuan Peserta Didik Mampu Mengatur Emosi Saat Berdebat dalam Diskusi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Mampu	0%	0%
2	Mampu	30%	85%

3	Kurang Mampu	6%	15%
4	Tidak Mampu	0%	0%
Jumlah		36%	100%

Sumber : Hasil Wawancara 2024

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipaparkan bahwa kepekaan emosi peserta didik dalam penerapan pembelajaran kooperatif dapat tergalih karena dalam proses pembuatan produk-produk pembelajaran yang peserta didik buat dalam bentuk bangku yang terbuat dari botol aqua bekas yang dikerjakan secara berkelompok, mereka berkolaborasi satu sama lain untuk memecahkan suatu permasalahan yang pada akhirnya dapat menghasilkan suatu produk penilaian *ecobrick* yang sangat kreatif dan inovatif sehingga mendapatkan apresiasi dari berbagai kalangan.

3) Bakat

Tabel 15. Kemampuan Peserta Mampu Menangkap dengan Baik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Mampu	0%	0%
2	Mampu	31%	90%
3	Kurang Mampu	5%	10%
4	Tidak Mampu	0%	0%
Jumlah		36%	100%

Sumber : Hasil Wawancara 2024

Tabel 16. Kemampuan Peserta Memiliki Konsentrasi yang Baik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Mampu	0%	0%
2	Mampu	31%	90%
3	Kurang Mampu	5%	10%
4	Tidak Mampu	0%	0%
Jumlah		36%	100%

Sumber : Hasil Wawancara 2024

4) Daya Imajinasi Tinggi

Tabel 17. Daya Imajinasi Tinggi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0%	0%
2	Sering	25%	70%
3	Jarang	11%	30%
4	Tidak Pernah	0%	0%
Jumlah		36%	100%

Sumber : Hasil Wawancara 2024

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan beberapa peserta didik dan observasi peneliti 70 % peserta didik sering melakukan imajinasi terlebih dahulu sebelum membuat suatu karya dan 30 % mengatakan kadang-kadang

Pembahasan

Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Geografi di SMAN 3 Kandis

Pola penerapan merdeka belajar melalui pembelajaran kooperatif pada pembelajaran geografi di SMAN 3 Kandis yang pertama yaitu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran kooperatif, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengundang peserta didik untuk bergairah dalam belajar, dengan cara memotivasi dan memacu peserta didik sehingga peserta didik selalu bersemangat mencapai tujuan pembelajaran.

Pola penerapan pembelajaran kooperatif yang kedua adalah tujuan pembelajaran

kooperatif dengan jelas dalam proses pembelajaran sangat penting menjelaskan atau mendefinisikan tujuan pembelajaran. Jadi bukan hanya guru yang perlu mengetahui tujuan secara terperinci namun peserta didik juga sangat penting mendapatkan penjelasan tujuan pembelajaran, agar pembelajaran itu menjadi terarah.

Pola penerapan pembelajaran kooperatif yang ketiga adalah pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Seorang guru diwajibkan memiliki rancangan pembelajaran sebelum memasuki suatu kelas, kemudian dalam membuat rancangan pembelajaran hal utama yang harus diperhatikan seorang guru adalah kebutuhan peserta didik.

Pola yang keempat adalah manajemen kelas secara efektif. Dalam pembelajaran kooperatif sebagai pola penerapan merdeka belajar Manajemen kelas harus dibuat seefektif mungkin agar kebutuhan-kebutuhan peserta didik dapat terkafer secara menyeluruh. Guru diharuskan menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun didukung dengan struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif.

Pola selanjutnya adalah penilaian yang berkelanjutan. Untuk melakukan penilaian berkelanjutan guru harus menggunakan informasi yang cepat dan akurat dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya.

Peningkatan Daya Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Geografi di SMAN 3 Kandis

Daya kreatifitas peserta didik pada pembelajaran geografi dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif sebagai perwujudan konsep merdeka belajar mengalami peningkatan, dengan melihat produk-produk pembelajaran dan penilaian kooperatif saat pengerjaan proyek *ecobrick* yang sangat kreatif dan inovatif. Peningkatan Daya kreativitas dapat diukur dengan empat indikator yaitu peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kepekaan emosi, berbakat dan memiliki daya imajinasi yang tinggi, berikut pembahasan hasil penelitian menyangkut capaiam indikator peningkatan daya kreativitas.

Pertama kemampuan berpikir kritis. Peserta didik di SMAN 3 Kandis memiliki kemampuan berpikir kritis karena apabila diberikan suatu tugas berupa kasus mereka mampu mengerjakan tugas kasus permasalahan tersebut dengan cara mengidentifikasi sumber permasalahan tersebut lalu merumuskan pokok-pokok permasalahannya, kemudian mencari informasi kebenaran kasus tersebut lalu mengungkap fakta yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu kasus dan mereka juga memiliki kemampuan mendeteksi pilihan yang tepat dalam memilih solusi pemecahan suatu masalah.

Kedua memiliki kepekaan emosi, peserta didik di SMAN 3 Kandis mampu menerima perbedaan sudut pandang dan mereka menyadari betul bahwa perbedaan pandangan dalam berdiskusi itu wajar terjadi karena setiap orang memiliki kebebasan untuk berpendapat, yang menjadi permasalahan kalau kita tidak bisa menerima perbedaan itu. Walaupun mereka menerima perbedaan itu tetapi tetap memiliki pendirian yang teguh terhadap apa yang mereka anggap benar.

Ketiga berbakat, peserta didik di SMAN 3 memiliki daya tangkap cukup baik karena di tunjang pola penerapan pembelajaran memang rutinitas dan prosedurnya cukup menarik begitupun konsentrasi peserta didik dapat terjaga dengan baik karena proses pembelajaran yang aktif adalah peserta didik.



Gambar 2. Peserta didik kelas X sedang menunjukkan hasil proyek yang telah dibuat

Keempat memiliki daya imajinasi, peserta didik di SMAN 3 Kandis setelah penerapan merdeka belajar peserta didik memiliki daya pikir yang sangat berkembang, hal ini didasari dengan konsep pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, mereka terbiasa menggunakan daya pikirnya sehingga semakin sering digunakan semakin meluas jangkauan berfikirnya yang pada akhirnya dituangkan kedalam bentuk sebuah karya, seperti produk-produk *ecobrick* yang mendapat apresiasi dari berbagai kalangan yang disebut produk bangku yang terbuat dari botol aqua bekas (*ecobrick*) SMAN 3 Kandis Tahun 2024/2025

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan merdeka belajar pada pembelajaran geografi di SMAN 3 Kandis telah diterapkan pada tahun pelajaran 2024/2025 dengan menggunakan penilaian kooperatif sebagai perwujudan merdeka belajar dan disambut baik oleh semua stakeholder sekolah. Kemudian daya kreatifitas belajar peserta didik pada pembelajaran geografi di SMAN 3 Kandis mengalami peningkatan setelah penerapan pembelajaran berkooperatif sebagai perwujudan konsep merdeka belajar karena setelah penerapan merdeka belajar peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kepekaan emosi, berkreasi dan memiliki daya imajinasi yang tinggi untuk menciptakan produk-produk pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan kemampuan-kemampuan itu dapat dilihat bukti nyata peningkatan kreativitas peserta didik SMAN 3 Kandis pada produk-produk *ecobrick* dengan menggunakan penilaian kooperatif yang diawali bimbingan dengan pembelajaran kooperatif sebagai perwujudan merdeka belajar .

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Elok Endang Rasmani, dkk. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 567–578.
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112.
- Maslakhah, K. (2023). *penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pai di sd alam baturraden banyumas*.
- Munauwarah, R. (2023). *Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 1 Dompu*. 3(1), 39–53.
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum*, 7(2), 425–434.
- S., M. N. (2022). PENERAPAN MERDEKA BELAJAR DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK. *Scientech Research*, 4(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif.dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 8–19.